

Program Edukasi dan Keterampilan: Konversi Susu Menjadi Yogurt Skala Rumah Tangga dan Teknik Pijat Bayi sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kecamatan Sukorambi

Rizki Fitrianingtyas¹, Ali Badrudin², Wima Anggitasari³, Trisna Vitaliati⁴, Zaida Mauludiyah⁵

^{1,5}Program studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi, Indonesia

²Program studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Indonesia

³Program studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi, Indonesia

⁴Program studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi, Indonesia

*e-mail: rizkifitrianingtyas@gmail.com¹, alibadrudin.sastra@unej.ac.id², wimaanggitasari@gmail.com³, trisna@uds.ac.id⁴, idazaida5@gmail.com⁵

Abstrak

Malnutrisi pada anak masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang krusial secara global. Di Indonesia, stunting masih menjadi permasalahan kesehatan utama, di mana Kabupaten Jember tahun 2022 memiliki angka stunting tertinggi di Jawa Timur. Kejadian stunting di Desa Sukorambi menduduki peringkat 1 Kabupaten Jember yaitu 19,10%. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader dan masyarakat Desa Sukorambi tentang pijat bayi, serta meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan pangan fungsional berbasis protein pada balita menjadi yogurt melalui pemberdayaan perempuan masyarakat. Metode yang digunakan adalah presentasi/ceramah dan demonstrasi yang ditujukan kepada kader Posyandu. Tahap tahap yang digunakan dalam metode yang pertama yaitu pendekatan lahan, pelaksanaan Pelatihan Pijat Bayi dan Pembuatan yogurt skala rumah tangga, evaluasi pelatihan dan penerapan program yogurt dan pijat bayi di posyandu dan yang terakhir adalah evaluasi program dengan masyarakat dan kader. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan dan penerapan pijat bayi pada balita untuk menstimulasi perkembangan. Selain itu, pelatihan pengolahan susu menjadi Yogurt berhasil diterapkan sebagai makanan tambahan pada balita di Posyandu Desa Sukorambi. Pengolahan susu menjadi Yogurt juga memberikan pengetahuan dan perubahan perilaku balita dalam mengonsumsi pangan berprotein tinggi. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kepercayaan diri kader dalam mempraktikkan pijat bayi, sehingga diberikan tutorial video dan konsultasi.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Susu, Stunting, Yogurt

Abstract

Childhood malnutrition is still a crucial public health issue globally. Stunting remains a major health problem in Indonesia, with Jember Regency having the highest stunting rate in East Java in 2022. The stunting incidence in Sukorambi Village ranked 1st in Jember Regency at 19.10%. This community service activity aims to improve the ability of cadres and the community of Sukorambi village about baby massage, and increase knowledge about the utilization of protein-based functional food into yogurt through community women's empowerment. The method used is presentation/lecture and demonstration targeted at Posyandu cadres. The results showed that this training had a good impact on the knowledge and application of baby massage to stimulate the development of infants and toddlers. Furthermore, the training on processing milk into Yogurt was successfully implemented as supplementary feeding for toddlers at Posyandu in Sukorambi Village. Processing milk into Yogurt also provided knowledge and a change in behavior in toddlers consuming high-protein food. The constraint encountered was the lack of confidence among cadres in practicing baby massage, which was overcome by providing video tutorials and consultation.

Keywords: Baby Massage, Milk, Stunting, Yogurt

1. PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada anak masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang krusial secara global, terutama di negara-negara berkembang. Diperkirakan sekitar 45% kematian anak-anak di bawah 5 tahun disebabkan oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi. *Stunting* (gagal tumbuh) pada anak berisiko tinggi terhadap infeksi, termasuk TBC, karena penurunan

sistem kekebalan tubuh. Efek jangka panjang dari *stunting* menyebabkan kegagalan anak mencapai kemampuan kognitif dan fisik yang optimal, yang berpengaruh negatif pada kapasitas kerja dan status sosial ekonomi di masa depan (Yuwanti et al., 2021).

Stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan utama. Kabupaten Jember pada tahun 2022 merupakan kabupaten dengan angka *stunting* tertinggi nomor 1 di Jawa Timur. Potret khalayak sasaran menunjukkan bahwa Desa Sukorambi memiliki jumlah penduduk 12.559 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai kurang lebih 3464 Kartu Keluarga. Permasalahan utamanya adalah kejadian *stunting* di Desa Sukorambi menduduki peringkat 1 Kabupaten Jember, yaitu 19,10%, di mana dari 2482 balita di Kecamatan Sukorambi, terdapat 474 balita yang mengalami *stunting*. Potensi wilayah di sekitar Kecamatan Sukorambi adalah adanya peternakan yang menghasilkan sekitar 160 liter susu per hari, yang menjadikan Jember sebagai sentra penghasil susu (Rangkuti, 2016).

Permasalahan tingginya angka *stunting* ini merupakan isu nasional dan telah disadari oleh masyarakat setempat, sehingga mereka memiliki keinginan untuk memerangi *stunting*. Peran tenaga kesehatan masyarakat sangat penting dalam upaya memberikan edukasi tentang peningkatan asupan gizi anak dengan pengolahan pangan dan pijat bayi untuk penanggulangan *stunting* (Kemenkes RI, 2022).

Yogurt merupakan salah satu olahan susu yang menarik dan disukai oleh anak-anak. Manfaat yogurt sangat banyak, diantaranya menjaga sistem pencernaan, menangkal berbagai jenis penyakit, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Sementara itu, pijat bayi terbukti mempunyai manfaat yang sangat banyak, termasuk pencegahan *stunting*. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa balita yang diberikan olahan susu dan pijat bayi secara berkala mengalami peningkatan berat badan (Zulaikhah & Sidhi, 2021) (Sio, 2023).

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan kader dan masyarakat Desa Sukorambi tentang pijat bayi, serta meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan pangan fungsional berbasis protein (susu) menjadi yogurt melalui pemberdayaan perempuan masyarakat yang berguna untuk membantu menurunkan angka *stunting*. Kajian literatur disajikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis telah menyajikan kajian literatur yang mutakhir.

2. METODE

Target kegiatan ini adalah kader Posyandu di Kecamatan Sukorambi, yang diwakili 1-2 orang dari masing-masing 13 Pos Posyandu Desa Sukorambi, dengan total 30 kader yang mengikuti kegiatan.

Metode Pelaksanaan: Metode yang digunakan adalah Presentasi/Ceramah dan Demonstrasi.

- Presentasi/Ceramah: Tahap awal menggunakan metode ceramah, dibantu media PPT dalam bentuk tulisan, gambar, dan video yang mudah dipahami, untuk mensosialisasikan materi tentang *stunting*, penyebab, dan cara mencegahnya.
- Tanya Jawab: Dilakukan setelah presentasi untuk meninjau pelajaran dan melihat kemampuan mitra dalam berfikir.
- Demonstrasi: Mempertunjukkan atau memperlihatkan langsung proses sesuatu/objek. Metode ini digunakan untuk pelatihan pijat bayi dan cara pembuatan yogurt.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan kegiatan

No.	Metode pelaksanaan	Cara pelaksanaan	Hasil ukur	Tahap kegiatan
1	Melaksanakan kegiatan dengan pelatihan pijat bayi yang berfungsi dalam meningkatkan daya tahan tubuh dan	Melakukan pre test terlebih dahulu sebelum materi disampaikan. Melakukan penyuluhan menggunakan media dan materi yang sudah dipersiapkan. Balita dengan	Nilai pre test. Tingkat pemahaman mitra terakit materi semakin jelas.	Tahap 1

	meningkatkan nafsu makan.	Stunting mendapatkan Pijat Bayi seminggu sekali selama 1 bulan.		
2	Melakukan pelatihan cara pembuatan Yogurt.	Para tim panitia melakukan pelatihan tentang tata cara pembuatan Yogurt diikuti oleh para mitra bersama. Melakukan post tes kegiatan. Lama pelatihan 1 kali	Produk hasil olahan dengan peralatan seadanya berupa Olahan Yogurt.	Tahap 2
3	Pemberian Olahan Produk susu pada balita di Desa Sukorambi.	Pembuatan produk Olahan susu. Pendistribusian Yogurt pada kegiatan Posyandu. Durasi 4 bulan dan pembuatan setiap 1 bulan sekali sebelum kegiatan posyandu	Produk Olahan susu terdistribusi dan dikonsumsi oleh sasaran.	Tahap 3
4	Kunjungan evaluasi.	Evaluasi langsung oleh panitia pada mitra. Pengukuran Tinggi badan dan berat badan. Hasil produk di sebar ke masyarakat. Masyarakat mengungkapkan pemahaman dan kepuasan akan hasil yang diperoleh.	Pengukuran pengetahuan, sikap, keterampilan dan kesadaran masyarakat setelah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan, sikap, keterampilan dan kesadaran masyarakat 80% baik.	Tahap 4
5	Keberlanjutan Program	Melakukan diskusi dengan Kader, Puskesmas, kepala desa untuk melanjutkan program ini dan sudah masuk ke POKJA 4 PKK desa untuk dimasukkan ke dalam ADD Desa sebagai PMT.	Terdapat program Pembuatan PMT yogurt pada anggaran desa	Tahap 5

Tolak Ukur Keberhasilan (Alat Ukur):

- Penilaian Pengetahuan: Penilaian hasil *Pre test* dan *Post test* terkait materi yang diberikan dengan menggunakan kuesioner.
- Keterampilan Peserta: Peserta mampu mempraktikkan atau menerapkan pijat bayi secara individu dan mengetahui metode pembuatan yogurt sebagai PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada kegiatan Posyandu.
- Tingkat Ketercapaian: Keberhasilan diukur dengan melaksanakan kegiatan sesuai waktu, dan dari sisi masyarakat, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran masyarakat diharapkan mencapai 80% baik.
- Implementasi pada masyarakat: kader mampu menerapkan pijat bayi dan pembuatan yogurt yang telah di berikan kepada balita stunting kurang lebih 57 balita setiap posyandu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

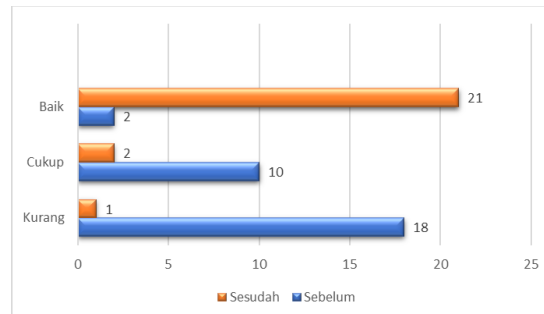
3.1. Hasil

Hasil pendekatan dan pengambilan data balita *stunting* di Desa Sukorambi diperoleh data dari Puskesmas Sukorambi. Angka *stunting* di wilayah kecamatan Sukorambi adalah 7,85%, namun Desa Sukorambi memiliki angka *stunting* paling tinggi yaitu 8,8%. Pihak Puskesmas, Desa, dan Masyarakat khususnya kader sangat setuju kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukorambi.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Kader Peserta Pelatihan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	20	75%
PT	10	25%
JUMLAH	30	100%

Data Primer : 2024



Gambar 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan



Gambar 2. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Yogurt dan Pijat Bayi

Pelaksanaan Kegiatan:

- Pelaksanaan hari pertama meliputi pengenalan tim, penjelasan metode (PPT dan Vidio), dilanjutkan dengan Demonstrasi dan Praktik Pijat Bayi. Sebelumnya dilakukan *pre test* kepada 30 orang kader.
- Pelaksanaan hari kedua menjelaskan tentang Pengertian Yogurt, manfaat, dan Demonstrasi pembuatan yogurt. Kader membuat Yogurt yang hasilnya digunakan untuk PMT saat kegiatan Posyandu.
- Aktivitas pertemuan ketiga dan keempat difokuskan kepada pemberian hasil olahan Yogurt ke balita di Posyandu.
- Peserta sangat antusias dikarenakan penerapan yang mudah dan bahan baku (susu) dapat diperoleh di sekitar lingkungan.
- Hasil olahan yogurt dimodifikasi menjadi salad buah, es lilin, dan puding. Hal ini membuat balita tertarik untuk mengonsumsi sehingga konsumsi makanan tinggi protein semakin baik (Rangkuti, 2016).

Pijat bayi mempunyai manfaat yang sangat banyak, diantaranya pencegahan *stunting*. Dalam pelaksanaan pengabdian di Desa Sukorambi, pelatihan ini mengubah *mainset* kader.

Sebelumnya, kader berpikir bahwa pijat bayi hanya boleh dilakukan oleh dukun bayi dan pijat tradisional menyebabkan bayi menangis. Pelatihan ini menjelaskan perbedaan pijat bayi tradisional dengan pijat bayi modern, di mana bayi akan merasa nyaman (Purwanti, 2021).

Pembuatan yogurt mengacu pada sumber dengan modifikasi:

- a. Mempasteurisasi susu segar.
- b. Mendinginkan susu pada suhu 40 – 45 °C.
- c. Memasukkan bibit yogurt sebanyak 5% dan mengaduknya.
- d. Menginkubasi susu selama 24 jam pada suhu ruang.
- e. Menambahkan pemanis atau perasa sesuai selera.
- f. Mengemas yogurt.
- g. Yogurt dapat dibuat modifikasi seperti es lilin, yogurt buah dan olahan lainnya. (Zulaikhah & Sidhi, 2021)

Setelah proses pembentukan, yogurt dapat dimodifikasi menjadi berbagai bentuk olahan yang menarik bagi anak-anak, seperti es lilin yogurt, yogurt buah, atau kreasi lainnya. Setelah proses pembentukan, yogurt dapat dimodifikasi menjadi berbagai bentuk olahan yang menarik bagi anak-anak, seperti es lilin yogurt, yogurt buah, atau kreasi lainnya (Agustina et al., 2015).

Namun, kegiatan pengabdian ini menghadapi kendala operasional utama: karena jadwal Posyandu yang hanya sebulan sekali, pemberian yogurt sebagai intervensi gizi tidak dapat dilaksanakan secara konsisten setiap minggu kepada balita yang mengalami stunting. Oleh karena itu, rencana kegiatan tahap selanjutnya akan berfokus pada kelanjutan pelaksanaan pijat bayi disertai pemberian makanan tambahan (PMT) yang berupa produk olahan susu kepada kelompok balita stunting sasaran. Sementara itu, evaluasi dari intervensi yang sudah dilakukan akan menggunakan indikator pencapaian berupa peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku positif yang berkaitan dengan praktik Pijat Bayi (Sio, 2023) (Fitriani et al., 2024).

Peran pemberdayaan perempuan sangat signifikan dalam memajukan kesehatan masyarakat, terutama karena kontribusi mereka terhadap kesejahteraan emosional dan kebiasaan keluarga. Faktor-faktor ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap praktik pemberian makan anak, sebab kebiasaan dan sikap yang terbentuk dalam proses ini sangat memengaruhi asupan nutrisi anak (Duflo, 2012). Pemberdayaan perempuan dipandang tidak sekadar sebagai intervensi eksternal, melainkan juga melibatkan transformasi internal individu perempuan (Siddhanta, A., & Chattopadhyay, 2017). Selama lima dekade terakhir, konsep ini telah bergeser secara substansial, dari fokus pada kesejahteraan menuju fokus pada keadilan. Pemberdayaan perempuan merupakan konsep yang multi-dimensi, dengan berbagai definisi dan metode pengukuran. Secara konseptual, ini dapat diartikan sebagai kapasitas untuk menentukan pilihan. Proses ini dicirikan sebagai pengembangan progresif di mana perempuan memperoleh kemampuan untuk menggunakan agensi (daya bertindak) dan membuat keputusan hidup yang strategis di berbagai ranah yang sebelumnya tidak dapat mereka jangkau. Walaupun pemberdayaan perempuan belum menjadi kondisi yang sempurna, hal ini tetap menjadi prasyarat penting demi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Konferensi Internasional PBB, seperti International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo (1994) dan Konferensi Dunia Keempat tentang Perempuan di Beijing (1995), telah mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang mendasari pemberdayaan perempuan (UNFPA, 2014).

Analisis kapasitas kader setelah kegiatan ini adalah peningkatan kader dalam pengolahan susu untuk lebih bisa lebih mudah dan lebih disukai untuk konsumsi balita stunting. Pengolahan ini sudah diterapkan secara mandiri oleh kader dibawah supervisi pelaksana kegiatan serta bidan desa sehingga sustainable program ini lebih terjamin. Dalam kegiatan ini pula kades Sukorambi menyediakan tempat di balai desa yang digunakan untuk Pos RUNTING (Rumah Anti Stunting) yang digunakan untuk Pusat Kegiatan kader dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Implementasi Kegiatan Pengabdian

Salah satu manfaat penting dari pijat bayi adalah potensinya untuk mencegah stunting. Stunting merupakan masalah gizi krusial yang membawa konsekuensi negatif terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Terdapat bukti kuat yang menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting memiliki angka mortalitas yang lebih tinggi akibat berbagai sebab, serta rentan terhadap peningkatan insiden penyakit (Marwang et al., 2022). Kondisi ini juga dapat menghambat kinerja fisik dan mengganggu fungsi kognitif dan intelektual individu. Temuan ini selaras dengan penelitian Jackson dan Calder (2004), yang mengaitkan stunting dengan disfungsi sistem kekebalan tubuh dan peningkatan risiko kematian. Secara spesifik, dampak gangguan nutrisi pada masa bayi dan anak, terutama stunting, dapat memicu gangguan perkembangan kognitif, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, dan berujung pada peningkatan risiko kematian. Selain itu, stunting memengaruhi prestasi akademis di sekolah dan, pada tahap yang lebih lanjut, berkontribusi pada penurunan produktivitas di usia dewasa (Fitrianingtyas, 2023) (Zulaikhah & Sidhi, 2021).

Keunggulan dan Kelemahan Luaran:

- Keunggulan: Kegiatan ini mampu memberikan perubahan perilaku (sosial). Terbukti kader berhasil memodifikasi yogurt sehingga konsumsi balita makanan tinggi protein semakin baik.
- Kelemahan/Kendala: Hasil penerapan untuk pijat bayi masih belum optimal dikarenakan kader belum mempunyai kepercayaan diri dan masih membutuhkan pendampingan. Kendala lain adalah pemberian Yogurt pada balita tidak bisa diberikan setiap minggu karena Posyandu dilakukan sebulan sekali.
- Solusi dan Pengembangan: Untuk mengatasi kurangnya kepercayaan diri, kader diberikan tutorial dalam bentuk video dan konsultasi. Rencana kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan pijat bayi dan pemberian makanan tambahan berupa olahan susu kepada balita *stunting* secara berkali.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan terhadap kader dan masyarakat memberikan dampak yang baik untuk pengetahuan dan penerapan pijat bayi pada balita untuk menstimulasi perkembangan bayi dan balita. Selain itu, pelatihan Pengolahan susu menjadi Yogurt berhasil digunakan untuk makanan tambahan pada balita di Posyandu di Desa Sukorambi, yang juga memberikan pengetahuan dan perubahan terhadap perilaku balita dalam mengonsumsi pangan berprotein tinggi seperti susu. Pelatihan yogurt dan pijat bayi sudah di terapkan di Posyandu Desa Sukorambi. Antusias kader dan masyarakat sangat

bagus dan akan di terapkan pada Posyandu untuk menjamin keberlanjutan program tersebut akan dimasukkan dalam POKJA 4 PKK desa sukorambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas dr Soebandi yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Ini. Kepala Puskesmas Sukorambi, kepala desa Sukorambi yang telah memberikan tempat dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Kartika, R., & Panggabean, A. S. (2015). Dan Keasaman Pada Susu Sapi Yang Difermentasi Menjadi Yogurt. *Kimia Mulawarman*, 12, 97–100.
- Duflo, E. (2012). Women empowerment and economic development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051–1079. <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jel.50.4.1051>
- Fitrianiingtyas, R. (2023). Pengaruh Pijat bayi dan Permen Gummy Guna Mewujudkan Desa Bebas Stunting. *Proceeding of Annual Conference on Community Engagement*, 327–336.
- Fitrianiingtyas, R., Mauludiyah, Z., & Triuspitasari, D. E. (2024). Pendidikan Dan Pelatihan Pembuatan Yogurt Dan Pijat Bayi Dan Balita Oleh Kader Kecamatan Sukorambi. 10(2), 164–175.
- Kemenkes RI. (2022). *Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. 1–52.
- Marwang, S., Stang, Lestari, A., & Sudirman, J. (2022). Sosialisasi Pijat Dan Status Gizi Bayi Dalam Rangka Pencegahan Kejadian Stunting. *JMM (Jurnal ...)*, 6(2), 1159–1167. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7094>
- Purwanti, T. : M. Y. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Bayi Dengan Baby Massage. *Abdi Medika*, 1(57), 1–7.
- Rangkuti, K. (2016). IbM Kelompok Ternak Sapi: Pembuatan Yoghurt Dari Susu Sapi Skala Rumah Tangga. *Jurnal Prodikmas*, 1(1), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/923>
- Siddhanta, A., & Chattopadhyay, A. (2017). Role of Women's Empowerment in Determining Child Stunting in Eastern India and Bangladesh. *Social Science Spectrum*, 3(1), 38–51.
- Sio, S. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN YOGURT SUSU SAPI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KELOMPOK TANI SINAR NUNNAPA, DESA LANAUS KECAMATAN INSANA TENGAH KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- UNFPA. (2014). *Program of Action of International Conference on Population Development (20th Anniv)*.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Zulaikhah, S. R., & Sidhi, A. H. (2021). Pembuatan Yoghurt Susu Sapi Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Fungsional Susu, Gizi Masyarakat dan Pendapatan Rumah Tangga di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 291–294. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.924>

Halaman Ini Dikosongkan